
MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN GENERASI MUDA DALAM MENGELOLA ORGANISASI (STT)

Ni Wayan Rustiarini^{1,*}, I Putu Tedi Pegas Pratama², Ni Kadek Lisnayanti³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Corresponding author: rusti_arini@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan organisasi, termasuk bagi STT (Sekaa Truna Truni). STT adalah salah satu organisasi berbasis budaya yang masih eksis di daerah Bali. STT merupakan organisasi perkumpulan muda-mudi yang berfungsi sebagai wadah dalam mengembangkan kreativitas remaja. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di STT Karang Dalem I yang berlokasi di Desa Bongkasa Pertiwi, Kabupaten Badung. Program kerja meliputi penyuluhan jiwa kepemimpinan dan teknik komunikasi (*public speaking*), serta pelatihan pengelolaan keuangan. Peserta penyuluhan dan pelatihan adalah 30 orang pengurus dan anggota STT. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui empat tahapan, yaitu (1) observasi dan wawancara, (2) perencanaan dan koordinasi, (3) penyuluhan dan pelatihan, dan (4) evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan telah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pelatihan, Organisasi.

ANALISIS SITUASI

Istilah kepemimpinan seringkali digunakan dalam pengelolaan organisasi. Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan organisasi. Istilah kepemimpinan merujuk pada kemampuan, ketrampilan, atau karakter pribadi yang melekat dalam diri seorang pemimpin (Farida & Anjani, 2019). Seorang pemimpin hendaknya memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat sehingga mampu melaksanakan tugas yang diberikan secara bertanggungjawab. Oleh karena itu, setiap organisasi hendaknya dikelola oleh generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat sehingga dapat mengarahkan organisasi untuk mencapai kinerja yang lebih baik, termasuk pada Sekaa Truna Truni (STT).

STT merupakan salah satu organisasi tradisional yang ada di Propinsi Bali. Organisasi ini berfungsi untuk mewadahi remaja atau muda-mudi dalam mengembangkan kreativitas atau karya mereka. STT juga menjadi sarana untuk melestarikan budaya dan tradisi daerah setempat. Selain itu, STT merupakan organisasi tradisional bertugas membantu pelaksanaan kegiatan agama dan budaya di desa adat (Jati, 2015; Putra, 2018). Anggota STT terdiri dari para remaja yang berada pada jenjang sekolah setara SMA dan belum menikah. Setiap STT mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya (Putra, 2013).

STT Karang Dalem I merupakan salah satu STT yang masih aktif sampai saat ini. STT ini berlokasi di Desa Bongkasa Pertiwi, Kabupaten Badung. Selama ini, kegiatan organisasi pada STT telah berjalan dengan baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi pengelola dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan ketua STT, tim pelaksana mendapatkan informasi bahwa pelaksanaan kegiatan organisasi belum mendapatkan dukungan maksimal dari anggota. Hal ini ditandai dengan kurangnya keterlibatan dan partisipasi anggota dalam kegiatan diskusi sehingga komunikasi seringkali berjalan satu arah. Kondisi ini dikarenakan kurangnya kepercayaan diri anggota dalam menyampaikan pendapat, khususnya pada forum-forum formal. Permasalahan lain yang dihadapi oleh STT ini adalah kurangnya transparansi dalam pencatatan keuangan oleh pengurus STT terdahulu sehingga menimbulkan rasa tidak percaya di kalangan masyarakat dan perangkat desa (prajuru adat).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pelaksana dan pengelola STT sepakat untuk melaksanakan pelatihan tentang kepemimpinan, komunikasi (*public speaking*), dan pengelolaan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan komunikasi pengurus STT, serta menciptakan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola STT Banjar Karang Dalem 1, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu:

1. Kurangnya minat remaja mengikuti kegiatan organisasi STT sehingga organisasi di STT Karang Dalem 1 kurang terarah.
2. Kurangnya rasa percaya diri anggota dalam menyampaikan pendapatnya sehingga organisasi hanya berpusat pada ketua STT, tanpa kontribusi dari anggota lainnya.
3. Pencatatan keuangan belum terstruktur serta terarah yang menyebabkan kurangnya rasa kepercayaan masyarakat terhadap organisasi di STT Karang Dalem 1.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Mengacu pada permasalahan yang dialami organisasi STT, tim pelaksana berinisiatif untuk membuat program kerja yang bersifat komplementer, yaitu:

1. Melakukan penyuluhan tentang kepemimpinan dan keorganisasian yang bertujuan untuk meningkatkan setiap anggota STT Karang Dalem 1 dapat bersinergi dalam mengelola organisasi kedepannya.
2. Memberikan pelatihan mengenai teknik komunikasi dasar (*basic public speaking*) untuk menambah kepercayaan diri anggota STT dalam berkomunikasi dalam forum-forum formal.
3. Memberikan pelatihan tentang pencatatan dan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Observasi dan Wawancara

Pada tahap ini penulis mencari informasi dan permasalahan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan menanyakan secara langsung pengurus organisasi STT Banjar Karang Dalem 1. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua STT, tim pelaksana mengidentifikasi permasalahan yang prioritas untuk diselesaikan.

2. Tahap Perencanaan dan Koordinasi

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan perencanaan serta koordinasi dengan pengurus STT mengenai jadwal dan lokasi penyuluhan dan pelatihan.

3. Tahap Penyuluhan dan Pelatihan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang kepemimpinan, komunikasi (*public speaking*), dan pengelolaan keuangan di STT Karang Dalem 1 Desa Bongkasa Pertiwi

4. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pengabdian terlaksana, tim pelaksana melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Generasi muda merupakan cikal bakal pemimpin bangsa. Mengingat peran tersebut, generasi muda perlu memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan, salah satunya melalui penyuluhan terkait dengan upaya menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan pengetahuan keorganisasian yang terarah dalam organisasi STT. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 30 anggota STT Banjar Karang Dalem 1. Kegiatan ini bertujuan agar kedepannya seluruh anggota STT di Banjar Karang Dalem 1 memiliki pengetahuan bagaimana cara mengelola organisasi yang baik dan benar. Setelah mendapat penyuluhan ini, seluruh anggota STT di Banjar Karang Dalem 1 diharapkan dapat bersinergi dalam membangun organisasi, tidak hanya berpusat pada ketua STT.

Selain itu, anggota STT juga mendapatkan pelatihan mengenai teknik komunikasi dasar (*basic public speaking*). Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anggota STT sehingga mampu mengemukakan pendapat dan berbicara saat rapat organisasi maupun forum-forum formal diluar organisasi. Adapun materi yang diberikan pada kegiatan ini terkait dengan hal-hal yang harus diperhatikan pembicara dalam menyampaikan gagasan atau informasi kepada lawan bicara. Dalam hal ini, pembicara hendaknya menggunakan tata bahasa yang formal, menggunakan bahasa tubuh yang sopan, serta intonasi kata yang tepat (Chumaeson, 2020; Pratiwi, 2016). Pelaksanaan penyuluhan kepemimpinan dan *public speaking* disajikan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Penyuluhan tentang jiwa kepemimpinan dan pengetahuan keorganisasian



Gambar 2. Penyuluhan tentang *basic public speaking*

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pelatihan pengelolaan keuangan yang dilakukan dalam 2 tahap. Tahap pertama adalah pelatihan pengelolaan keuangan dasar kepada seluruh anggota STT Banjar Karang Dalem 1. Tahap kedua adalah pelatihan pengelolaan lanjutan kepada pengurus inti STT. Kegiatan pelatihan ini bertujuan agar nantinya bendahara STT memiliki pengetahuan dan kompetensi yang lebih dalam mengelola keuangan organisasi. Dengan demikian, pengurus STT mampu melakukan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.



Gambar 3. Pelatihan dasar pengelolaan keuangan kepada seluruh anggota STT



Gambar 4. Pelatihan lanjutan pengelolaan keuangan kepada pengurus inti STT

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta. Kuesioner ini dibuat dalam bentuk pertanyaan dan diukur menggunakan skala 1-5 dimana nilai 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik. Dalam kuesioner tersebut tercantum 13 pertanyaan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Kuesioner diberikan untuk mengukur persepsi peserta atas materi yang diberikan oleh tim pelaksana. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Materi	Persentase Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Penjelasan materi tentang jiwa kepemimpinan serta pengetahuan keorganisasian	0%	0%	0%	6,7%	93,3%
2	Penjelasan materi tentang <i>basic public speaking</i>	0%	0%	0%	0%	100%
3	Penjelasan materi tentang pengelolaan keuangan	0%	0%	0%	0%	100%
4	Pemahaman tentang jiwa kepemimpinan dan pengetahuan keorganisasian	0%	0%	0%	6,7%	93,3%
5	Pemahaman tentang <i>basic public speaking</i>	0%	0%	0%	16,7%	83,3%
6	Pemahaman tentang pengelolaan keuangan	0%	0%	0%	3,3%	96,7%
7	Manfaat materi tentang jiwa kepemimpinan dan pengetahuan keorganisasian	0%	0%	0%	0%	100%
8	Manfaat materi tentang <i>basic public speaking</i>	0%	0%	0%	0%	100%
9	Manfaat materi pengelolaan keuangan	0%	0%	0%	0%	100%
10	Pentingnya penyuluhan dan pelatihan serupa di masa depan	0%	0%	0%	0%	100%
	Rata Rata	0%	0%	0%	2,6%	97,4%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan mayoritas jawaban peserta berada pada jawaban tertinggi (poin 5) yang mengisyaratkan peserta memahami dan merasakan manfaat dari penyuluhan dan pelatihan yang diberikan. Ketercapaian kegiatan yang diukur dengan kusioner mendapatkan hasil sangat memuaskan, yaitu 2,6% responden menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan baik, dan 97,4% responden menyatakan bahwa kegiatan berjalan sangat baik. Hal ini ditandai dengan antusiasme peserta dalam mendengarkan dan menyimak materi, serta mengikuti pelatihan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menciptakan dan menumbuhkan sinergi kepada anggota STT Karang Dalem 1 dalam mengelola organisasinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan program adalah tingginya minat serta antusiasme anggota STT yang hadir saat kegiatan berlangsung. Peserta juga mengikuti setiap program dengan baik sehingga program kerja ini bisa berjalan dengan lancar. Faktor penghambat kegiatan ini adalah adanya kesulitan dalam berkordinasi secara intensif karena anggota STT memiliki kegiatan lain, seperti kegiatan upacara agama dan kegiatan di banjar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat telah direalisasikan dengan baik. Dengan berjalannya seluruh program kerja, diharapkan anggota STT memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dan teknik komunikasi yang baik. Selain itu, agar pengelolaan keuangan STT dapat dilakukan secara transparan dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Chumaeson, W. (2020). Pelatihan Publik Speaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(08), 137-143.
- Farida, S. I., & Anjani, S. R. (2019). Menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pamulang. *Inovasi*, 6(2), 19-20.
- Jati, I Gede Pasek. 2015. *Sekaa Truna Truni: Mengenang Masa Lalu, Menghadapi Masa Depan*. Media Antropologi, 2015
- Pratiwi, P. A. A. S., et al. 2016. *Pelatihan public Speaking bagi Sekaa Teruna Satya Dharma Kerti Banjar Kaja Desa Sesetan*.
- Putra. I Nyoman Darma. 2013. *Truna Truni Bali: Remaja, Ritual, dan Perubahan Sosial di Desa Adat*. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Putra, Gede Antara. 2018. *Membaca Truna Truni Bali: Eksistensi, Peran, dan Identitas Pemuda Bali*. PT. Gramedia Pustaka Utama